



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB NEGERI 2 JENEPONTO KABUPATEN JENEPONTO**

**OLEH
PUTRI NURINTAN APRILIA
1641040014**

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB NEGERI 2 JENEPONTO KABUPATEN JENEPONTO**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Strata Satu
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*

**OLEH
PUTRI NURINTAN APRILIA
1641040014**

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon (0411) 883076 – (0411) 884457 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di Sib Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto”

Atas nama:

Nama : Putri Nurintan Aprilia
NIM : 1641040014
Prodi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti, dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal 30 Maret 2021 naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dinyatakan LULUS.

Makassar, 06 April 2021

Pembimbing I

Dr. Arnidah, S.Pd, M.Si
NIP. 19755612 200312 2 001

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Amir, M.Pd.
NIP. 19601231 198602 1 006

Disahkan:

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM

Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si
NIP. 19730702 200801 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama/NIM : Putri Nurintan Aprilia / 1641040014

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto**

Nomor SK : 2103/UN.36.4/PP/2021

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, 30 Maret 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (Srata Satu) pada Program Studi/Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar



Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons
NIP.197208172002121001

Panitia Ujian

Ketua Penguji : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons. (.....)

Sekretaris Penguji : Dr. Citra Rosalyn Anwar, M.Si (.....)

Pembimbing I : Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si (.....)

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Amir, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. H. Abd. Haling, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Hakim, M.Si (.....)

MOTTO

Get serious about your peace

Get serious about your future

Get serious about your love

Get serious about your faith

Get serious about your mental

Get serious about your life

Get serious about yourself

Putri Nurintan Aprilia, 2021

Bismillah, kupersembahkan skripsi ini untuk bapak, mama, adik tersayang, dan semua yang telah mendukung dan mendoakan.

Dan untuk diriku sendiri terima kasih telah berjuang dan bertahan

ABSTRAK

Aprilia, Putri Nurintan. 2020. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.* Skripsi. Prodi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. (Dosen Pembimbing: Dr. Arnidah, S.Pd, M.Si dan Prof. Dr. H. Amir, M.Pd)

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto 2) Faktor pendukung Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto 3) Faktor penghambat Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto 4) strategi apa yang digunakan oleh Pendidik pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri2 Jeneponto tidak seluruhnya sesuai standar dalam Kurikulum 2013. Standar kompetensi lulusan yang diutamakan adalah sikap dan keterampilan. Sedangkan penguasaan materi (pengetahuan) tidak ditekankan karena keterbatasan kemampuan peserta didik. Standar isi, materi PAI disederhanakan, alokasi waktu 2 jam x 1 kali pertemuan dikarenakan masa pandemic COVID-19, penggunaan gambar dan Al-quran sebagai media pembelajaran PAI. Standar proses, proses pembelajaran dilaksanakan luring di rumah mematuhi protokol kesehatan COVID-19, sumber pembelajarannya buku dan internet. Penilaian dilakukan dengan ulangan, MID semester, UAS, dan penilaian proses pembelajaran. Faktor pendukungnya meliputi kompetensi personal peserta didik, sarana dan prasarana masjid. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kemampuan peserta didik tunagrahita, sarana dan prasarana belum mencukupi seperti ruangan kelas dan LCD, dan peran orang tua. Strategi yang digunakan pendidik PAI bagi anak tunagrahita yaitu strategi pembelajaran langsung yang dimana memiliki 5 tahapan.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Tunagrahita*

PRAKATA

Puji syukur hanya milik Allah Subhanahu Wa ta'ala atas rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam atas baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassallam sebagai contoh dan tauladan terbaik dalam menapaki kehidupan ini guna mencapai kemuliaan di dunia dan di akhirat yang kekal abadi.

Alhamdulillah adalah kata yang paling bijak yang diucapkan penulis, karena atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan. Hasil penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto." Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Dengan penuh rasa hormat penulis hanturkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada Dr.Arnidah, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing I dan Prof. Dr. H. Amir, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi sejak awal hingga akhir penulisan tugas akhir ini. Teristimewa kupersembahkan kepada orangtua ku tercinta Gazali Zakaria Andi Kamarudin dan ibunda Hernida Hi.Kone yang telah melahirkan, mendidik, dan menghadirkanku dalam setiap doanya serta memberi dukungan moril selama penulis menempuh pendidikan, dan juga adik-

adik saya tersayang Nurvadia Putri Gazali dan Thufail Azzam Azka yang telah banyak mendoakan, memotivasi dan juga memberi dukungan moril selama penulis menempuh pendidikan.

Ucapan terima kasih dan teriring doa Syukran Jazakumullahu Khairan Katsiran tak lupa disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM
2. Dekan FIP Universitas Negeri Makassar Dr. Abdul Saman, M.Si Kons. yang telah memberi izin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini
3. Dr. Mustafa, M.Si selaku PD I, Dr.Pattaufi, M.Pd selaku PD II, Dr. H. Ansar, M.Pd selaku PD III yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi serta mewadahi dan memfasilitasi mahasiswa FIP UNM baik di bidang akademik, administrasi dan keuangan, maupun bidang kemahasiswaan.
4. Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Dr. Farida Febriati, S.S, M.Si selaku sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah membekali ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Makassar

6. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Pendidik mata pelajaran, serta Peserta didik dan Orang tua SLB Negeri 2 Jeneponto yang telah membantu dan berkerja sama dalam proses peneletian..
7. Teknologi Pendidikan Angkatan 2016 “DIMENSI” tanpa terkecuali yang telah menjadi teman berjuang, berbahagia, dan bersedih. Terima kasih segala doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman KKN PPL Terpadu SMP Negeri 1 Marang KAB.PANGKEP Angkatan XIX atas doa dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada mereka yang tidak sempat terukir namanya dalam skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, penulis dengan ikhlas memohon semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan kesehatan, keberkahan serta mendapat pahala dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan pencerahan bagi pengembangan pendidikan serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 25 Januari 2021



Putri Nurintan Aprilia

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	vi
ABSTRAK	v
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	7

A. Kurikulum 2013	7
1. Pengertian Kurikulum 2013	7
2. Implementasi Kurikulum di SLB	8
3. Pengembangan Kurikulum 2013	10
4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	12
5. Elemen Pengembangan Kurikulum 2013	13
B. Pembelajaran Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
C. Tunagrahita	22
1. Pengertian Tunagrahita	22
2. Klasifikasi Tunagrahita	23
3. Pembelajaran Anak Tunagrahita pada Kurikulum 2013	24
D. Penelitian yang Relevan Sebelumnya	26
BAB III	
Metodologi Penelitian	29
A. Jenis dan pendekatan Penilaian	29
B. Kehadiran Peneliti	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Lokasi dan Tempat Penelitian	30
E. Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Tehnik Analisis Data	32

H. Keabsahan Data	34
I. Tahapan Penelitian	34
 BAB IV	
Hasil dan Pembahasan	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Profil Sekolah	36
a. Gambaran Umum SLB Negeri 2 Jeneponto	36
b. Visi dan Misi dan Tujuan SLB Negeri 2 Jeneponto	37
1) Visi SLB Negeri 2 Jeneponto	37
2) Misi SLB Negeri 2 Jeneponto	37
c. Tujuan Sekolah	38
d. Profil Peserta didik, Pendidik dan Karyawan	38
1) Peserta didik	38
2) Pendidik dan karyawan	39
2. Gambaran Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita	40
a. Standar Kompetensi Lulusan	41
b. Standar Isi	42
c. Standar Proses	45
d. Standar Penilaian	47
3. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita	48

4. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita	49
5. Strategi Pembelajaran yang digunakan Pendidik PAI pada Anak Tunagrahita	52
B. Pembahasan Penelitian	53
1. Gambaran Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita	53
a. Standar Kompetensi Lulusan	53
b. Standar Isi	55
c. Standar Proses	57
d. Standar Penilaian	60
2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita	61
3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita	63
4. Strategi yang digunakan Pendidik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita	65
Bab V	
Kesimpulan dan Saran	67
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMPLB	39
Tabel 4.2 Standar Kompetensi Lulusan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	75
Lampiran 2. Silabus	78
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Wawancara	80
Lampiran 4. Instrument Penelitian Observasi	83
Lampiran 5. Data Hasil Wawancara	85
Lampiran 6. Pengesahan Judul	92
Lampiran 7. Pengesahan Pembimbing II	93
Lampiran 8. Persetujuan Seminar Proposal	94
Lampiran 9. Persetujuan Penelitian	95
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Fakultas	96
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Permodalan	97
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
Lampiran 13. Persetujuan Ujian Tutup	99
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	100
Lampiran 16. Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang sepanjang hidup yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tertentu. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia sekarang ini juga semakin pesat hal ini ditandai dengan berubahnya Kurikulum 2013 di sekolah. “Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” (Fadlillah, 2014:16). Tujuan dari perubahan Kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran

agama islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya (Majid, 2014). Dalam lembaga pendidikan formal walaupun mata pelajaran umum lebih banyak tetapi tetap diberikan Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam setiap aktivitas kehidupan oleh peserta didik.

Penerapan Kurikulum 2013 juga telah diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB merupakan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai karakteristik khusus seperti tunagrahita, tunarungu, tunanetra, dan autis yang akan bergabung dalam satu kelompok belajar. Diantara seluruh jenis anak berkebutuhan khusus yang pasti mengalami IQ di bawah rata-rata adalah anak tunagrahita. Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Somantri, 2007).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Susanti dan Mahmudah (2016) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 di SLB Dharma Wanita Sidoarjo belum bisa dikatakan sempurna. Penerapan Pendekatan saintifik kurang maksimal pada anak tunagrahita mengingat kemampuan anak tunagrahita yang terbatas sedangkan menurut penelitian dari Hairiyah (2019) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 pada peserta didik tunagrahita sedang di SLB Negeri 2 Yogyakarta tidak semua sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 dikarenakan

banyak standar kurikulum yang dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kemampuan peserta didik.

Kebaruan dalam penelitian adalah peneliti akan mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI bagi anak tunagrahita di masa pandemi COVID-19. Selain itu peneliti akan mengetahui faktor pendukung dan faktor pendukung pada mata pelajaran PAI bagi anak tunagrahita serta strategi yang digunakan oleh pendidik PAI pada saat mengajar anak tunagrahita.

SLB Negeri 2 Jeneponto memberikan pelayanan pendidikan untuk penyandang tunagrahita berlokasi di Jalan Basir No. 45 Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu sekolah luar biasa yang telah menerapkan K13 pada tahun 2015. Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran agama islam di sekolah luar biasa dikarenakan Sekolah Luar Biasa merupakan induk dari layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus selain itu Kepala Sekolah dan pendidik Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto juga mendukung dilakukannya penelitian ini.

Indonesia pada saat ini telah melaksanakan Kurikulum 2013 baik di sekolah reguler maupun di sekolah SLB yang mana anak tersebut memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran sementara pada Kurikulum 2013 menekankan aspek pengetahuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut data observasi awal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek pengetahuan untuk anak tunagrahita sangat sulit untuk dicapai. Hal ini

dapat dilihat pada saat pendidik mengajar peserta didik harus menjelaskan materi secara berulang-ulang menyebabkan alokasi waktu di RPP yang diberikan melewati batas waktu yang ditentukan. Selain itu belum tersedianya bahan ajar berupa buku paket PAI khusus ABK membuat pendidik menggunakan buku paket reguler pada saat pembelajaran, padahal kemampuan anak reguler dan anak tunagrahita sangat berbeda. Ruangan kelas juga sangat kurang pada jenjang SMPLB hanya terdapat satu kelas yang dibatasi dengan sekat. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak bisa fokus akibatnya mereka sering keluar masuk kelas, tidak bisa diam seperti bernyanyi, berlari dan suka menjahili teman-teman di ruangan kelas. Oleh sebab itu, pendidik dituntut memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi peserta didik tunagrahita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto Tahun Ajaran 2020.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?

3. Apa saja faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?
4. Strategi apa yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.
3. Mendeskripsikan faktor- faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.
4. Mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah bagi kaum akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pada Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita

2. Secara Praktis.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan meningkatkan motivasi bagi peserta untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada umumnya dan pada pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai kebijakan untuk melakukan kajian bagi para pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Fadlillah (Suniti, 2014: 7) menjelaskan bahwa:

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan pada tahun 2006.

Sementara, Mulyasa (Suniti, 2014: 7) menjelaskan bahwa:

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau *Competency Based Curriculum* dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru melalui pengembangan kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KSTP) pada tahun 2006. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan landasan pengembangan Kurikulum 2013 dijadikan acuan dan pedoman bagi

pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap)

2. Implementasi Kurikulum di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Mengimplementasikan merupakan melaksanakan, mempraktikkan, menerapkan, mengamalkan, dan menjalankan (Aslan, 2017). Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan (Sanjaya, 2012). Sehingga dapat disimpulkan implementasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui perencanaan.

Perencanaan yang dimaksud merupakan proses kegiatan belajar yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan ketidakmampuan yang dialami oleh anak. Pendidik yang mengajar anak berkebutuhan khusus, harus teliti melihat situasi anak didiknya. Pendidik harus bisa membedakan ketidakmampuan anak, sehingga penanganan bagi anak berkebutuhan khusus mengalami perbedaan juga dalam hal didikannya. Misalnya anak yang buta matanya pasti akan berbeda pendidikannya dengan anak yang tidak bisa bicara (Aslan, 2017)

Implementasi kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, tidak terlepas dari peran pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar kepada peserta didik. Pendidik harus memberikan contoh yang baik sehingga anak berkebutuhan khusus dapat menerapkannya dalam kehidupannya baik di lingkungannya (Aslan, 2017).

Sementara itu, dalam hal evaluasinya tidak terlalu mementingkan penilaian kognitif melainkan pendidik selalu memberikan contoh dalam hal afektif maupun psikomotorik misalnya bagaimana sikap seorang pendidik dalam memberikan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus sehingga menciptakan perilaku yang positif. Dengan tertanamnya perilaku positif tersebut anak berkebutuhan khusus dapat menilai hal baik dan hal yang buruk (Aslan, 2017).

Anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, tunadaksa, berbakat dalam memperoleh pendidikan memiliki kurikulum yang sama dengan anak normal. Hal ini dikemukakan oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Undang-Undang tersebut memaparkan bahwa kurikulum bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus memiliki kurikulum yang sama, yaitu untuk mengukur pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak hanya saja terdapat perbedaan dari segi strategi atau metode. Pendidik dalam mengajar anak berkebutuhan khusus perlu mempunyai kompetensi yang berbeda dengan kompetensi pendidik yang mengajar pada sekolah anak normal. Misalnya, anak yang tidak bisa melihat dalam kegiatan baca tulis menggunakan media huruf braile. Oleh karena itu, untuk mengajari anak menggunakan huruf tersebut, maka pendidik harus tahu dahulu dalam mengajarkan huruf braile. Sehingga pendidik bukan hanya professional ketika mengajar tetapi harus mempunyai

kompetensi dalam mengajarnya dikarenakan anak berkebutuhan khusus mempunyai psikologi yang berbeda dari anak normal (Aslan, 2017)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di Sekolah Luar Biasa sama dengan sekolah reguler namun terdapat perbedaan pada strategi atau metode dalam proses pembelajaran. Ketekunan dan profesional pendidik dalam mengajar sangat diperlukan. Oleh karena itu, pendidik bukan hanya profesional dalam mengajar tetapi mempunyai kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengembangan Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum merupakan usaha untuk mewujudkan kurikulum yang lebih baik dan lebih ideal dari keadaannya sekarang. Tujuannya yaitu mewujudkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai kodrat pembelajar (Haling, 2007). Sehingga dapat disimpulkan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan agar menjawab kebutuhan masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman.

Menurut Fadlilah (2014) pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Aspek Filosofis

Aspek Filosofis merupakan landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam landasan filosofis 2013 didasarkan pada pendidikan berbasis nilai-nilai luhur, nilai-nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi.

b. Aspek Yuridis

Aspek yuridis merupakan landasan yang digunakan sebagai payung dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Aspek yuridis dalam penyusunan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional; Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa;
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peratiran Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 3) Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

c. Aspek Konseptual

Aspek konseptual merupakan landasan yang didasarkan pada ide dan gagasan dari peristiwa konkret. Dalam Kurikulum 2013 landasan konseptual antara lain:

- 1) Prinsip relevansi
- 2) Model kurikulum berbasis kompetensi
- 3) Kurikulum lebih dari sekedar dokumen
- 4) Proses pembelajaran yang meliputi aktivitas belajar, output belajar, dan outcome belajar

5) Penilaian, kesesuaian tehnik penilaian dengan kompetensi dan perjenjangan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek pengembangan kurikulum yakni aspek filosofis, aspek yudiris dan aspek konstektual. Aspek filosofis merupakan aspek yang berbasis pada nilai-nilai luhur, kebutuhan peserta didik serta kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi. Aspek yuridis merupakan hukum-hukum yang berlaku di Indonesia yang dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kurikulum yang telah dibuat. Sedangkan aspek konseptual merupakan aspek berdasarkan ide dan gagasan dari peristiwa konkret.

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013.

Terbentuknya Kurikulum 2013 tentu ada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi, sikap, dan keterampilan secara terpadu agar warga negara Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat (Defyanti, 2014)

Selain tujuan di atas dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sikdisnas, Bab II pasal 3 (Mulyasa, 2018:36) mengemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 mengembangkan kemampuan, membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat menjadi warga Negara yang kreatif dan bertanggung jawab.

5. Elemen Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum 2013, pada tingkat nasional dilakukan penataan terhadap standar nasional pendidikan (SNP), terutama pada standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses dan standar penilaian, yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 (Mulyasa, 2014)

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan menjadi acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan (Mulyasa 2014). Standar kompetensi lulusan berperan penting sebagai pedoman untuk menilai ketuntasan/ kelulusan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 memaparkan tentang kompetensi lulusan yang digunakan di jenjang SMP/MTS/SMPLB/Paket B. Kompetensi standar kompetensi lulusan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

SMP/MTS/SMPLB/Paket B	
Dimensi	Kualitatif kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konstektual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis

b. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang atau jenis pendidikan tertentu. Penataan standar isi berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi: (1) mengeliminasi materi yang tidak esensial atau tidak relevan pada peserta didik, (2) mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional; evaluasi ulang kendala materi dengan sesuai dengan materi yang dibutuhkan (Mulyasa, 2014)

c. Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk memperoleh standar kompetensi lulusan. Standar proses berkaitan dengan berjalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik baik di dalam kelas ataupun di luar kelas (Mulyasa, 2014)

Standar proses diawali dengan merancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu implementasi dari RPP yang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Febrina, 2018)

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pre-test.

a) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban dilaksanakan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif untuk pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga mewujudkan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang siap dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Mulyasa, 2014).

b) Pretest Awal

Setelah melakukan pembina keakraban perlu dilaksanakan pretest.

Fungsi Pretest sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
2. Mengetahui tingkat perkembangan peserta didik berdasarkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
3. Mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik mencakup bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2014)

Kegiatan Pretest ini mendukung pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adanya kegiatan pretest pendidik dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, mengetahui tahapan awal yang harus dilakukan pada proses belajar mengajar serta dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

2) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Wijayanti, 2018)

Pelaksanaan pada kegiatan inti, pendidik berperan membentuk keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan demikian dapat membentuk kompetensi dan karakter peserta didik serta memodifikasi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti pendidik berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran (Mulyasa, 2014).

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan pemberian tugas dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari selanjutnya. Tugas ini berupa pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi (Mulyasa, 2014).

Pada kegiatan penutup ini adanya tugas dan post test dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan penutup juga memberikan tugas dan materi selanjutnya sehingga peserta didik memiliki persiapan untuk mengikuti proses belajar selanjutnya.

d. Standar Penilaian

Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 menyatakan bahwa standar penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen

penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran.
- 2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan

tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah 39 kompetensi dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan portofolio dan penilaian autentik. Penilaian portofolio

yang dinilai adalah tugas-tugas peserta didik, sedangkan penilaian autentik yang dinilai adalah keseluruhan mulai dari input, proses, kemudian sampai output (hasil) dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar penilaian dalam Kurikulum 2013 mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, , ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan nilai-nilai ajaran agama islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran dan Al-Hadits yang bertujuan mengarahkan dan membimbing semua aspek (potensi) yang ada dalam diri manusia baik jasmani maupun rohani secara optimal agar menjadi kepribadian sesuai dengan norma islam (Hidayat, 2015).

Pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak (Daradjat, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan yang

terencana agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sesuai Al-Qur`an dan Hadits demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan serta mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia (Majid, 2014).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan membentuk peserta didik yang dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam agar menjadi kepribadian yang berakhlak mulia serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W (Yakin, 2016).

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang dan berguna bagi bangsa dan negara.

C. Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Menurut *American Association on Mental Deficiency* atau *AAMD* (Amin, 1995:16) bahwa “Tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan.” Sementara *Japan League for Mentally Retarded* (Wiyani, 2014) mengemukakan bahwa anak yang dikategorikan sebagai sebagai tunagrahita memiliki fungsi intelektual di bawah IQ 70 berdasarkan tes intelegensi baku, mengalami kekurangan dalam perilaku adaptif serta terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga 18 tahun.

Selanjutnya, menurut *AAIDD* (Heward Morgan dan Konrad, 2017) tentang ketidakmampuan intelektual, mengatakan bahwa ketidakmampuan intelektual menunjukkan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan fungsi adaptif. Ketidakmampuan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tunagrahita merupakan individu yang fungsi intelektualnya secara signifikan berada di bawah rata-rata yaitu yaitu IQ di bawah 70, dan merupakan seorang individu yang mengalami masalah dalam perilaku adaptif, yang dimana kedua hal tersebut terjadi pada masa perkembangan yaitu sebelum anak berusia 18 tahun.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Pengklasifikasikan tunagrahita dianggap penting untuk kebutuhan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan pada peserta didik tunagrahita terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Ada beberapa ahli yang menjelaskan klasifikasi tunagrahita yaitu Soematri (2012: 16-108), yang mengklasifikasikan anak tunagrahita sebagai berikut:

- a. Tunagrahita ringan. Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Mereka memiliki IQ antara 68-52 menurut binet, sedangkan menurut Skala Westler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat membaca, menulis, dan berhitung sederhana.
- b. Tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Mereka memiliki IQ 54-40. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berlindung dari hujan, dan sebagainya.
- c. Tunagrahita Berat. Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan anak tunagrahita sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler (WISC). Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 24 menurut SkalaWeschler (WISC). Anak tunagttahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam berpakaian, mandi, makan dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

Selanjutnya, *The American Psychological Association* atau APA (Mangusong, 2014): 130) membuat klasifikasi anak tunagrahita yang sampai saat ini digunakan oleh sebagian besar system sekolah, “klasifikasi ini dibuat berdasarkan kecerdasan atau skor IQ, yaitu: mild 55-70, moderate 40-44, severe 25-40 dan profound di bawah 25.” Sementara, AAIDD (Heward, Morgan dan Konrad, 2017) mengemukakan tentang klasifikasi kecatatan

intelektual selama paruh terakhir pada abad ke 20. Kecacatan intelektual dan orang-orang yang diagnosis digolongkan berdasarkan tingkat gangguan intelektualnya yaitu ringan (50-55 to 70), sedang (35-40 to 50-55), berat (20-35 to 35-40) dan mendalam (dibawah 20-25) dalam masing-masing tingkat mencakup kisaran skor IQ.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi peserta didik tunagrahita tergantung dari sudut pandang ahli yang bersangkutan.

3. Pembelajaran Anak Tunagrahita pada Kurikulum 2013

Anak tunagrahita pada umumnya mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan menghadapi tugas-tugas akademik dan komunikasi sosial sehingga memerlukan layanan pendidikan kebutuhan khusus.

Penerapan Kurikulum 2013 pada anak tunagrahita dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Layanan pendidikan untuk anak tunagrahita yaitu biasanya diberikan maksimal 10 orang anak dalam satu kelas dengan seoroang pendidik pembimbing khusus dengan teman sekelas yang memiliki kondisi yang sama, yaitu sama-sama penyandang tunagrahita. Kegiatan belajar-mengajar ini seharian penuh berada di dalam kelas khusus. Anak penyandang tunagrahita

ringan berada dalam kelas SLB-C, sedangkan penyandang tunagrahita berat berada pada kelas SLB-C1 (Widyastono, 2014).

Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa khususnya ketunaan tunagrahita menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan kondusif. Kondisi demikian akan menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan pada peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Peraturan Menteri Nomor 41 tahun 2007 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian. Pada Kurikulum 2013 di Sekolah luar biasa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan isi yaitu:

- 1) Identitas (kelas, semester, tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu)
- 2) Kompetensi inti
- 3) KD dan indikator
- 4) Tujuan pembelajaran
- 5) Materi pembelajaran
- 6) Metode Pembelajaran
- 7) Media dan alat
- 8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 9) Penilaian

Sumber belajar, dan lampiran-lampiran

RPP harus dirancang secara tepat agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Pada anak tunagrahita secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental dan intelektual jauh di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial sehingga layanan pendidikan serta metode yang harus diberikan kepada anak tunagrahita memerlukan layanan pendidikan berkubutuhan khusus dan berbeda dengan anak-anak umum maupun penyandang cacat lainnya.

D. Penelitian yang Relevan sebelumnya

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang menjadi inspirasi dan rujukan adalah sebagai berikut:

Susanti dan Mahmudah (2016) ‘Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Tunagrahita di SLB AC’ (Jurnal) program studi pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan Implementasi Kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo memang belum bisa dikatakan sempurna. Dalam pelaksanaannya pendidik berusaha menerapkan pendekatan saintifik pada anak tunagrahita, namun dalam penerapannya pendekatan ini kurang maksimal apabila diterapkan pada anak tunagrahita mengingat kemampuan anak tunagrahita yang terbatas. Pendidik mengalami kesulitan apabila menerapkan pembelajaran langsung di luar kelas, kendalanya apabila anak tunagrahita yang hiperaktif jika diajak pembelajaran langsung di luar kelas maka pendidik membutuhkan pengawasan ekstra dan perlu pendampingan tambahan.

Hairiyah (2019) Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita (Studi Kasus Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VII di SLB N 2 Yogyakarta) (jurnal) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan Kurikulum 2013 pada peserta didik tunagrahita sedang di SLB N 2 Yogyakarta tidak semuanya sesuai dengan kebijakan dalam Kurikulum 2013. Dikarenakan, banyak standar kurikulum yang dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kemampuan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada aspek kognitif belum memenuhi standar dalam Kurikulum 2013. Dalam aspek standar isi, materi pembelajaran lebih sederhana, beban belajar PAI lebih ringan yaitu 2x35 menit per minggu.

Muchtar (2017) "Implementasi Kurikulum PAI 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)". (jurnal) STKIP Muhammadiyah Enrekang. Hasil penelitiannya menunjukkan pada aspek perencanaan yang digambarkan melalui RPP sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pada aspek pelaksanaan dilihat dari skenario pembelajaran, semua prosedur seperti bertanya, mengamati dan menyimpulkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada klasifikasi Tunagrahita penggunaan media untuk satu peserta didik bisa berbeda dengan peserta didik yang lain. Pada aspek penilaian hasil belajar, beberapa bentuk penilaian seperti tes tertulis tidak bisa diterapkan pada peserta didik klasifikasi tunagrahita.

Efendi (2018) “The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality (jurnal) hasil penelitiannya menunjukkan alam implementasinya, model pendidikan inklusif telah didukung oleh para pemangku kepentingan, tetapi realitas implementasinya masih terkendala, terutama sumber daya yang terbatas dan respons lingkungan sekolah belum sepenuhnya responsif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif sederhana. Penelitian deskriptif sederhana merupakan jenis penelitian yang hanya sekedar melaksanakan pengukuran terhadap kenyataan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subjek (Hadjar, 1999)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kasus. “studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus” (Sukmadinata, 2007). Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus, penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus untuk mengkaji bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto apakah sudah sesuai dengan panduan yang telah dikeluarkan pemerintah atau masih memiliki kendala dalam pengimplementasinya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun SLB Negeri 2 Jeneponto untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang implementasi Kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB 2 Negeri Jeneponto.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto.
3. Strategi yang digunakan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Jeneponto yang berlokasi di Jalan Basir No. 45 Kabupaten Jeneponto. Pemilihan tempat didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menetapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Subjek Penelitian

Pemilihan sumber informasi atau subjek penelitian yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, peserta didik tunagrahita serta orang tua peserta didik kelas VII SLB Negeri 2 Jeneponto.

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu meliputi data yang sifatnya primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi awal serta wawancara dengan informan yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 2 Jeneponto. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui buku-buku, RPP, jurnal-jurnal yang mengangkat mengenai kurikulum untuk tunagrahita.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori dan Komariah, 2011)

Peneliti melakukan observasi langsung dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung pada pendidik PAI terhadap anak tunagrahita di dalam kelas di SLB Negeri 2 Jeneponto.

2. Wawancara

Menurut Amir (2014: 410) “wawancara adalah kumpulan informasi yang digali melalui tanya jawab lisan dan percakapan.” Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang lebih mendalam dari

informan. Proses wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan yakni pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam., Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kepala Sekolah, peserta didik tunagrahita kelas VII serta orang tua peserta didik SLB Negeri 2 Jenepono. Peneliti tentunya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum 2013, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta strategi yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita SLB Negeri 2 Jenepono.

3. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2010 : 143) “Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek”. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam catatan dokumen.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa rekaman hasil wawancara, foto dan. Dokument yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jenepono yakni dokument RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik

G. Analisis Data

Setelah data-data tersebut diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada penelitian ini model yang digunakan merupakan analisis data model Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 2009). Langkah-langkah yang dilakukan yaitu menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasikan ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan data mengenai permasalahan penelitian. Reduksi data sangat perlu dilakukan agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi tahap analisis data selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2009). Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan agar semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, dan sebagainya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap penarikan suatu kesimpulan dari penelitian. Verifikasi data dilakukan untuk menjawab beberapa aspek yang terdapat dalam

rumusan masalah penelitian dengan membandingkan terhadap teori (Miles dan Huberman, 2009). Pada metode pengumpulan data melalui wawancara akan dibandingkan dengan dokumen pembelajaran yang tersedia. .

H. . Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.” (Moloeng 2006: 330)

I. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian membutuhkan tahap-tahap pelaksanaanya.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi awal untuk menentukan subjek penelitian yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan pendidik Pendidikan Agama Islam, peserta didik tunagrahita dan orang tua peserta didik SLB Negeri 2 Jeneponto. Selain menentukan subjek penelitian, dalam tahap ini peneliti juga mencari data dan informasi mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan menyusun data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto.

4. Tahap Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang telah diperoleh, yang perlu dilakukan selanjutnya adanya tahap penyimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari informan pada tahap observasi dan wawancara langsung.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir tahap-tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaporan ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Gambaran Umum SLB Negeri 2 Jeneponto

Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Jeneponto kabupaten Jeneponto merupakan sebuah lembaga pendidikan khusus yang melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini mempunyai tiga jenjang pendidikan yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB. Ketiga jenjang pendidikan tersebut berada dalam satu kompleks. Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Jeneponto menempati areal tanah seluas 2000 m². Tanah tersebut dijadikan bangunan untuk SDLB, SMPLB dan SMALB. Adapun batas-batasnya adalah

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan SMA Negeri 9 Jeneponto
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Lingkar
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Jln. Muh.basir
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan SMPN 9 Jeneponto

SLB Negeri 2 Jeneponto ini berdiri pada tanggal 2007. Awalnya bernama SLB Negeri Pembina Jeneponto disahkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia bapak Bambang Sudibyo. Sekolah ini berganti nama menjadi SLB Negeri 2 Jeneponto pada tahun 2017 disahkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Sejak tahun 2007-2020 telah dilaksanakan pergantian Kepala Sekolah sebanyak lima kali yang pertama yaitu Drs Hj. Sarifudin S.Pd., M.M kemudian digantikan

oleh Irwanto S.Pd, kemudian digantikan oleh Rusdianto S.Pd kemudian digantikan oleh Muh Suyuti S.Pd yang kemudian digantikan oleh kepala sekolah saat ini Usman S.Pd, M.Pd. Semula SLB ini yang melayani pendidikan khusus jenis ketunaan tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Sekarang sekolah ini melayani pendidikan khusus jenis ketunaan tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, kesulitan belajar, autis dan down sindrom.

b. Visi Misi dan Tujuan SLB Negeri 2 Jeneponto

1) Visi SLB Negeri 2 Jeneponto

Menganalisa potensi yang ada di SLB Negeri 2 Jeneponto baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan di SLB Negeri 2 Jeneponto serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat, tersusunlah visi sekolah. Adapun visi di SLB Negeri 2 Jeneponto adalah: "TERWUJUDNYA SEKOLAH UNGGUL DALAM PRESTASI, RELIGIOUS, TERAMPIL, KREATIF DAN MANDIRI"

2) Misi SLB Negeri 2 Jeneponto

- a) Menanamkan nilai-nilai agama, budaya lokal dan jiwa nasionalis dalam lingkungan sekolah
- b) Menciptakan lingkungan pembelajaran PAKEM dan kontekstual
- c) Mengembangkan bakat dan minat serta kreativitas sesuai kebutuhan dan kreativitas peserta didik

d) Membekali keterampilan agar mampu hidup mandiri dalam lingkungan masyarakat

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mewujudkan peserta didik yang dapat mengamalkan ajaran dan nilai nilai agama mulai proses pembelajaran dan pembiasaan.
- 2) Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan agar mampu mandiri dalam lingkungan masyarakat
- 3) Meraih prestasi dibidang akademik dan non akademik semaksimal mungkin
- 4) Membangun kerja sama antara lingkungan sekolah, dunia usaha industri, instansi pemerintahan dan lingkungan masyarakat.

d. Profil peserta didik, pendidik dan Karyawan

1) Peserta didik

Terdapat 3 tingkat jenjang di SLB Negeri 2 Jenepono yaitu SDLB, SMPLB dan SMALB. Pada tingkat SMPLB memiliki jumlah peserta didik sebanyak sembilan orang mencakup empat jenis ketunaan. Simbol A merupakan ketunaan Tunagrahita, B Tunarungu. C Tunagrahita, D Tunadaksa.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMPLB

Jenis Kebutuhan khusus	Jumlah Peserta Didik SMP					
	Tingkat VII		Tingkat VIII		Tingkat IX	
	L	P	L	P	L	P
A	1	-	-	-	1	-
B	1	1	-	-	-	-
C	2	1	1	1	-	-
D	1	-	-	-	-	-
JUMLAH	4	2	1	1	1	0

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SLB Negeri 2 Jeneponto

2) Pendidik dan karyawan

Tenaga kependidikan SLB Negeri 2 Jeneponto meliputi Kepala Sekolah beserta wakil, Tenaga Administrasi, Pustakawan, dan Staf.

Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Jeneponto memiliki kualifikasi pendidikan S2. Wakil Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Jeneponto mencakup Wakil Kepala Sekolah Kurikulum memiliki kualifikasi pendidikan S1 mengajar sebagai pendidik kelas, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan memiliki kualifikasi pendidikan S1 mengajar sebagai pendidik kelas dan Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasana memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan mengajar sebagai pendidik kelas.

Pendidik mata pelajaran berjumlah 11 orang memiliki kualifikasi pendidikan S1. Sedangkan pendidik kelas berjumlah 8 orang memiliki

kualifikasi pendidikan S1. Tenaga Administrasi berjumlah 1 orang memiliki kualifikasi pendidikan SMA. Pustakawan berjumlah 1 orang memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan Staf berjumlah 3 orang memiliki kualifikasi pendidikan SMA.

2. Gambaran Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SLB Negeri 2 Jeneponto

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 pada tanggal 16 Oktober- 17 Desember 2020. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* digunakan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Penutupan sekolah menjadi langkah paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada peserta didik. Solusi yang diberikan yakni dengan pembelajaran secara daring di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Pada peserta didik tunagrahita pembelajaran daring sulit untuk dilaksanakan sehingga mereka melaksanakan pembelajaran secara luring di rumah sesuai dengan protokol COVID-19.

Implementasi suatu kurikulum harus memperhatikan beberapa elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pengembangan Kurikulum 2013 ini dilakukan penataan pada empat elemen standar nasional pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Penelitian di SLB Negeri 2 Jeneponto tentang implementasi Kurikulum 2013 ini akan difokuskan pada empat elemen tersebut.

a. Standar Kelulusan

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jenepono dalam hal pencapaian standar kompetensi lulusan telah menerapkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, seperti yang dikemukakan Ibu ROD

“Standar kompetensi di SLB itu sama dengan sekolah reguler sesuai dengan permendikbud Nomor 54 tahun 2013 meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun kadang realitasnya berbeda dengan anak normal karena lebih ditekankan kemandirian”

Hal ini juga dikemukakan oleh ibu SUM

“Standar kompetensi lulusan saya kurang tahu sepertinya itu ditentukan dari lembaga atau pemerintah yang bersangkutan tapi kalau kkm mata pelajaran PAI itu 75. Karena kalau pada anak tunagrahita akademik tidak begitu ditekankan, akademiknya hanya 30 persen sisanya keterampilan”

Standar kompetensi lulusan pada aspek sikap pada peserta didik tunagrahita dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran PAI untuk mencapai dimensi sikap peserta didik diwajibkan dapat berkomunikasi atau bersosialisasi dengan baik terhadap teman-temannya, menerapkan sikap saling membantu terhadap sesama, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik PAI namun dalam implementasinya pendidik memiliki kendala dalam membujuk peserta didik untuk mengerjakan tugas seringkali peserta didik terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sikap ini diinput dalam format A dan B dimana A berarti sangat baik dan B berarti baik.

Standar kompetensi lulusan pada aspek pengetahuan (kognitif) pada anak tunagrahita sangat sulit dicapai. Hal ini dikarenakan keterbatasan anak

tunagrahita dalam menerima materi pelajaran pemberian materi tidak begitu ditekankan pemberian akademik sebanyak 30 persen dan sisanya keterampilan karena menyesuaikan kondisi mereka.

Standar kompetensi lulusan pada aspek keterampilan pada anak tunagrahita terlaksana dengan baik. Aspek ini dilihat dari kemampuan mereka karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran PAI untuk mencapai keterampilan peserta didik dapat mampu mengikuti melafazkan surah pada materi yang telah diajarkan serta dapat menerapkan sikap dari makna kandungan surah tersebut, pada pembelajaran sholat peserta didik dapat mampu mengikuti tata cara berwudhu dan sholat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI untuk anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto telah menerapkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun hasil penelitian standar kompetensi lulusan pada pelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan pada aspek pengetahuan (kognitif) sulit untuk tercapai yang terpenting dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah proses membentuk sikap, kemandirian dan skill (keterampilan).

b. Standar isi

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian standar isi pada mata pelajaran PAI melaksanakan dengan bahan ajar, strategi pembelajaran, serta media pembelajaran yang telah dirancang setiap tahunnya. Bahan ajar merupakan hal penting yang harus tersedia

dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun materi pembelajaran untuk anak tunagrahita pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana diungkapkan oleh ibu SUM sebagai berikut:

“materi pelajaran PAI untuk anak tunagrahita materinya lebih disederhanakan. Saya mengambil materi melalui buku reguler lalu menyederhanakannya sesuai dengan ketunaan anak. Pada anak tunagrahita ringan KI dan KD bisa disesuaikan kemudian saya mencari materinya melalui buku reguler dan internet sehingga saya bisa menyederhanakan materinya. Pada anak tunagrahita ringan kelas VII buku yang saya ambil itu buku kelas III dan IV karena memiliki kemampuan setara dengan anak SD kelas III dan IV”

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh ROD, dari hasil wawancara sebagai berikut:

“materi PAI mengacu pada materi Kurikulum 2013 tetapi lebih disederhanakan atau disesuaikan dengan kemampuan anak atau ketunaan anak karena anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam pembelajaran. Anak tunagrahita ringan tentu materinya akan berbeda dengan anak tunagrahita sedang dan berat.

Bahan ajar PAI untuk anak tunagrahita pendidik mengambil materi dibuku paket reguler dikarenakan buku PAI khusus untuk peserta ABK belum disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik atau level ketunaan peserta didik lalu materi tersebut lebih disederhanakan. Kemampuan Peserta didik tunagrahita berbeda dengan anak normal seusia mereka sehingga pemilihan buku paket reguler yang dipilih bukan dari jenjang atau tingkatan kelas, pendidik melihat bagaimana kemampuan atau karakteristik peserta didik misalnya buku paket reguler yang untuk peserta didik kelas VII

tunagrahita ringan yaitu buku paket reguler kelas III dan IV SD dikarenakan kemampuan mereka tunagrahita sesuai dengan buku tersebut.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu Al-Quran dan gambar sebagaimana pemaparan ibu Sum dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau media saya menggunakan al-quran dan gambar di sekolah ini belum tersedia LCD jadi belum bisa menggunakan media video.”

Hal ini juga dipaparkan oleh peserta didik HM, dari hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau belajar biasa pake al-quran sama gambar.”

Media pembelajaran pada anak tunagrahita harus jelas dan menarik. Pada pengaplikasiannya harus sesuai dengan karakteristik anak. Media pembelajaran harus mudah dimengerti, konkrit tidak bersifat abstrak, dan menggunakan bahasa sederhana. Berdasarkan hasil observasi pendidik menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang telah sederhanakan yaitu pengenalan surah An-Nash. Media pembelajaran yang digunakan yaitu al-quran dan gambar. Pendidik menggunakan Al-quran agar dapat menunjukkan letak juz dan jumlah surah An-Nars terhadap peserta didik kemudian pendidik memberikan tugas menulis surah An-Nars agar peserta didik lebih memahami huruf hijaiyah. Media gambar yang digunakan berupa gambar yang dicetak pada kertas HVS. Pendidik mengkomunikasikan maksud dari gambar tersebut dengan menggunakan

bahasa sederhana dan mudah dimengerti. Gambar tersebut menjelaskan contoh dari kandungan sifat surah An-Nars yaitu sifat tolong-menolong, media gambar yang digunakan berisi contoh dari lingkungan yang sering dijumpai oleh peserta didik yaitu contoh sikap tolong menolong di lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat agar peserta didik dapat mengetahui dan menerapkan sikap tolong menolong di lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai standar isi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto telah dilaksanakan dengan baik. Materi dan media pembelajaran disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

c. Standar Proses

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian standar proses di SLB Negeri 2 Jeneponto pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan disusunnya suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Penyusunan RPP dan silabus untuk anak tunagrahita, sebagaimana diungkapkan oleh bapak US sebagai berikut:

“KI dan KD itu sudah ada dari pemerintah, guru-guru yang membuat RPP dan silabusnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. RPP dan Silabus biasanya dibuat pada awal semester.”

Hal ini juga dikemukakan oleh ibu SUM

“RPP dan silabus tentu saja ada karena sekarang masih masa pandemi saya menggunakan RPP BDR atau RPP satu lembar. Untuk anak ABK materinya lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan anak atau ketunaan anak.”

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup adapun prosesnya sebagaimana diungkapkan oleh ibu SUM

“Kalau untuk anak tunagrahita pelaksanaan pembelajarannya pasti berbeda dengan anak normal karena kan anak tunagrahita IQ nya dibawah rata-rata dikarenakan masa pandemi proses pembelajarannya itu luring di rumah siswa, kalau untuk pembelajaran online itu sulit untuk mereka dan saya rasa juga tidak efektif, untuk pelaksanaan RPP kadang tidak terlaksana sesuai dengan alokasi waktu atau bisa dibilang pembelajarannya sering molor karena mereka memiliki keterbatasan dalam berpikir jadi saya sebagai pendidik mau tidak mau harus mengajar materi tersebut secara berulang-ulang.”

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran luring PAI bagi anak tunagrahita pada kegiatan pendahuluan, pendidik memberi salam lalu mengajak peserta didik berdoa kemudian pendidik menyampaikan bahan apersepsi berupa materi pokok, materi yang diajarkan yaitu surah An-Nasr dengan alokasi waktu 2 jam x 1 kali pertemuan, pada kegiatan inti pendidik berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pendidik dan orang tua peserta didik bekerja sama untuk membimbing peserta didik mengenal dan melafalkan surah An-Nasr. Namun pada kegiatan ini pendidik harus mengajarkan materi secara berulang-ulang dikarenakan keterbatasan berpikir pada peserta didik tunagrahita. Hal ini menimbulkan perubahan

suasana hati peserta didik seperti mudah bosan dan sering mengantuk. Dalam hal ini pendidik berinisiatif untuk membangunkan semangat peserta didik seperti mengajak peserta didik bernyanyi dan mengajak peserta didik untuk bermain namun adakalanya peserta didik tidak ingin melanjutkan pembelajaran sehingga pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan penutup pendidik akan bertanya jawab terhadap peserta didik dan memberikan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa standar proses pada pelaksanaan belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kendala pada kegiatan inti yang menyebabkan alokasi waktu tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh pendidik.

d. Standar Penilaian

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian standar penilaian pada peserta didik tunagrahita jenjang SMPLB mencakup ulangan harian, Mid semester, UAS serta penilaian otentik. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan ibu Sum, sebagai berikut:

“Kalau penilaian selama proses pembelajaran bisa dilihat di RPP .Penilaiannya itu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.sekolah kami juga sama penilaiannya dengan sekolah reguler ada ulangan harian, ulangan mid semester sama ulangan sekolah. Bagi anak tunagrahita UN tidak ada mengingat anak tunagrahita mengalami keterbatasan dalam belajar.”

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SLB Negeri 2 Jeneponto standar penilaian telah terlaksana dengan baik. Penilaian menggunakan

ulangan, mid semester, dan UAS dan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Tercapainya tujuan pendidikan di SLB tentu ada faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung di SLB Negeri 2 Jeneponto mencakup kompetensi personal pendidik dan sarana dan prasarana.

1. Kompetensi Personal Pendidik

Kompetensi personal yang dimaksud dalam hal ini merupakan kesabaran pendidik dalam menghadapi peserta didik tunagrahita pada saat pembelajaran berlangsung. Pendidik yang mengajar di SLB dituntut memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam proses belajar luring PAI di rumah peserta didik, pendidik sangat sabar dalam menghadapi perubahan emosi peserta didik tunagrahita. Ketika peserta didik tersebut tidak ingin belajar, merasa bosan dan capek, maka pendidik akan memberhentikan proses pembelajaran untuk sementara dikarenakan peserta didik tunagrahita tidak bisa dipaksa. Pendidik lalu membujuk peserta didik tersebut agar mau kembali melaksanakan proses pembelajaran. Pada saat peserta didik tidak mengerti dengan materi yang diberikan, maka pendidik akan terus mengulangi materi tersebut sampai mereka paham meskipun hasil pemahamannya tidak maksimal.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasana sekolah yang mendukung implementasi kurikulum 2013 yaitu masjid. Masjid di SLB Negeri 2 Jeneponto menyediakan mukenah, al-quran, iqra dan sajadah sehingga jika ada pembelajaran yang bersifat praktek dapat dilaksanakan di masjid. Peserta didik di SLB Negeri 2 Jeneponto biasanya melakukan sholat dhuha di pagi hari bersama para pendidik dan kepala sekolah. Jika peserta didik di SLB Negeri 2 Jeneponto merasa jenuh belajar di dalam kelas maka pendidik berinisiatif untuk melakukan pembelajaran di dalam masjid.

4. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita.

Pelaksanaan suatu kurikulum tentu juga ada hal- hal yang menghambat pelaksanaannya. Faktor penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita mencakup sarana dan prasana, keterbatasan PAI sebagai sumber belajar, kemampuan peserta didik tunagrahita, peran orang tua yang belum aktif.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SLB Negeri 2 Jeneponto yang menghambat implementasi Kurikulum 2013 juga kurang mencukupi seperti ruangan kelas yang belum cukup untuk kegiatan proses mengajar belajar. Pada jenjang SMP hanya memiliki 1 ruangan kelas, ruangan ini digunakan untuk kelas VII, VII dan XI. Pihak sekolah memberikan sekat untuk batas setiap kelas dalam ruangan ini. Selain itu pihak sekolah juga belum menyediakan LCD

diruangan kelas sehingga pendidik tidak dapat menggunakan media video atau film.

b. Keterbatasan buku PAI sebagai sumber belajar.

Buku paket sebagai bahan ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Buku paket untuk peserta didik reguler tentu berbeda dengan buku paket peserta didik SLB. Namun realitanya pemerintah belum menyediakan buku paket PAI untuk jenjang SMP dan SMA. Pendidik mencari berbagai sumber buku dari berbagai jenjang dan literature internet.

c. Kemampuan Peserta Didik Tunagrahita

Peserta didik tunagrahita memiliki kendala dalam perkembangan kemampuannya sehingga memiliki kesulitan dalam belajar yang ditimbulkan akibat adanya hambatan perkembangan kecerdasan, mental, emosi maupun kondisi fisik. Sehingga peserta didik tunagrahita tidak bisa disamakan dengan peserta didik reguler pada saat pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik tunagrahita mengalami kendala pada saat pemberian materi dikarenakan memiliki IQ di bawah rata-rata sehingga RPP yang diberikan terkadang melewati batas waktu yang ditentukan, selain itu proses pembelajaran selama COVID-19 yang seharusnya melaksanakan pembelajaran secara daring tidak bisa diterapkan pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto sebagaimana pemaparan Ibu Sum

“Pembelajaran dilakukan luring dan online. Namun pembelajaran online tidak efektif untuk anak tunagrahita sehingga sekarang lebih banyak dilakukan pembelajaran luring di rumah terlebih ada bantuan dari anak KKN UNM

untuk mengajar luring. Proses pembelajarannya saya menjelaskan materi melalui buku paket atau materi yang diambil dari internet. Setelah itu praktek membaca surah yang sudah dijelaskan tetapi mereka hanya menirukan lafalan surah tersebut dibimbing oleh guru dan orang tua peserta didik karena mereka belum mampu untuk menghafal tetapi kalau untuk menulis surah mereka bisa.”

Hal ini juga diungkapkan oleh orang tua peserta didik tunagrahita HM

“dulu pembelajarannya online tetapi saya kesusahan jika anak saya harus belajar online untungnya sekarang prosesnya belajar di rumah, guru PAI datang ke rumah sekali seminggu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dikarenakan kemampuan peserta didik tunagrahita pembelajaran secara daring tidak dapat dilaksanakan. Peserta didik tunagrahita melaksanakan pembelajaran luring di rumah dibimbing oleh orang tua peserta didik.

d. Peran Orang tua

Peran orang tua merupakan salah satu indikator terwujudnya tujuan pendidikan. Peran orang tua dapat dilihat dari keterlibatannya dalam bimbingan belajar di rumah untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik namun ada beberapa orang tua peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena memiliki urusan di luar kota sehingga orang tua peserta didik jarang berada di rumah. Ketika dihubungi oleh pendidik beberapa orang tua tersebut tidak merespon menyebabkan pembelajaran luring di rumah tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

5. Strategi yang digunakan oleh Pendidik PAI Bagi Anak Tunagrahita

Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting untuk dipahami oleh pendidik, agar pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Strategi yang digunakan oleh pendidik PAI yaitu strategi pembelajaran langsung. Dalam strategi ini pendidik memegang peranan yang sangat dominan sebagaimana diungkapkan oleh ibu SUM, sebagai berikut:

“strategi pembelajaran yang saya gunakan yaitu strategi pembelajaran langsung karena anak tunagrahita selalu membutuhkan bimbingan langsung dari guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pendidik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran langsung. Pada tahap pertama pendidik mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, menentukan materi pelajaran yaitu materi surah An-Nars, memberikan motivasi terhadap peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada tahap kedua pendidik menjelaskan materi atau keterampilan unjuk kerja. Pada tahap ketiga pendidik membimbing peserta didik untuk melafazkan surah An-Nasr beserta artinya didampingi oleh orang tua peserta didik, Pada tahap keempat pendidik mengevaluasi pemahaman dan kinerja peserta didik dan memberikan umpan balik sesegera mungkin dan disampaikan dengan jelas. Dan pada tahap kelima pendidik menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan pendidik memberikan tugas kelanjutan dari proses pembelajaran, dan merupakan persiapan untuk pertemuan berikutnya.

Strategi pembelajaran langsung yang diterapkan oleh pendidik memiliki kendala pada tahap keempat. Pada saat pendidik memberikan umpan balik mengetahui kemampuan belajar peserta didik dengan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang diberikan untuk dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tetapi realitanya tidak ada reaksi apa-apa dari peserta didik.

B. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tingkat dasar dan menengah di Indonesia saat ini merupakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan dikembangkan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Baroroh dan Masyuroh 2020).

Ada empat elemen pengembangan Kurikulum 2013 dalam sistem pendidikan di Indonesia. Elemen-elemen perubahan tersebut mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian (Mulyasa, 2014). Berikut analisis data berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 2 Jeneponto pada jenjang SMPLB.

a. Standar Kompetensi Lulusan

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian standar kompetensi lulusan menerapkan aspek sikap, pengetahuan,

dan keterampilan. Temuan sesuai dengan Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 yang menyatakan standar kompetensi lulusan yang digunakan di jenjang SMP/MTS/SMPLB/Paket B. Standar kompetensi lulusan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Standar Kompetensi Lulusan

SMP/MTS/SMPLB/Paket B	
Dimensi	Kualitatif kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, kontekstual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah

	abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis
--	---

Pelaksanaan standar kompetensi lulusan SLB Negeri 2 Jeneponto telah menerapkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun pada aspek kognitif pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal. Standar kompetensi lulusan SLB Negeri 2 Jeneponto sesuai dengan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 yang telah disusun berdasarkan kualifikasi kemampuan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Standar Isi

Penerapan pada Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto pada standar isi pendidik menyusun bahan ajar, strategi dan media pembelajaran. Standar isi merupakan berbagai hal mengenai isi materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penataan standar isi terutama berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi yang meliputi: mengeliminasi materi yang yang tidak esensial atau tidak relevan bagi peserta didik, mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional (Mulyasa, 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 2 Jeneponto. Materi disederhanakan dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Pendidik

mengambil materi dibuku paket reguler dan literature internet dikarenakan buku PAI khusus untuk peserta ABK belum disediakan oleh pemerintah. Buku paket reguler yang dipilih bukan dari jenjang atau tingkatan kelas peserta didik, pendidik melihat bagaimana kemampuan atau karakteristik peserta didik misalnya buku paket reguler yang dipilih untuk peserta didik kelas VII tunagrahita ringan merupakan buku paket reguler kelas III dan IV SD dikarenakan kemampuan peserta didik tunagrahita sesuai dengan buku tersebut.

Media pembelajaran merupakan alat bantu penyalur informasi dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pada anak berkebutuhan khusus penggunaan media harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan kognitif peserta didik sehingga mudah digunakan dan dipahami (Winarto, 2017)

Peserta didik tunagrahita memiliki ciri lambat dalam menyerap suatu informasi, oleh sebab itu dalam pembelajaran diperlukan suatu media gambar untuk mempermudah peserta didik belajar dikarenakan peserta didik tunagrahita kesulitan dalam menerima informasi abstrak. Media sangat diperlukan untuk merangsang kognitif anak tunagrahita melalui indera visual. Stimulasi indera visual tunagrahita dapat dilakukan melalui penggunaan gambar. Penggunaan media gambar akan membantu anak tunagrahita yang masih belum bisa membaca lancar dan memiliki daya ingat yang rendah, sebab

terpampang gambar produk yang akan membantu anak mengidentifikasi item selama kegiatan pembelajaran (Azizah dkk, 2014)

Rudi Bretas (Rahma, 2019:89) menjelaskan bahwa ada 7 tujuh klasifikasi media yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, film, dan tv.
2. Media audio visual diam, seperti film rangkai suara, halaman suara.
3. Audio semi gerak seperti tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti film bisu.
5. Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
6. Media audio seperti radio, telepon, dan pita video.
7. Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri

Secara teoritis ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, pendidik PAI di SLB Negeri 2 Jeneponto hanya menggunakan media media al-quran dan gambar. Hal ini disesuaikan dengan tema materi yang berikan kepada peserta didik. Pendidik belum berinisiatif untuk menggunakan media audio dan media audio visual gerak seperti rekaman surah pendek, video atau film. Peserta didik tunagrahita membutuhkan media pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran dikarenakan mereka mudah jenuh saat pembelajaran

c. Standar proses

Standar proses merupakan suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam standar proses terdapat perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses, dan hasil pembelajaran. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses, kesuksesan

penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan standar proses tersebut dalam pembelajaran (Susanti, 2017)

Proses pembelajaran tentu diawali dengan disusunnya suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Perencanaan pembelajaran di SLB Negeri 2 Jeneponto mengacu pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 yang menyebutkan bahwa “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.” Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan pembelajaran di SLB Negeri 2 Jeneponto sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 yaitu menyusun silabus dan RPP sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP berkaitan dengan materi, media pembelajaran, strategi/metode pembelajaran. SLB Negeri 2 Jeneponto melaksanakan proses pembelajaran secara luring di rumah peserta didik dikarenakan masa pandemi COVID-19. RPP yang disediakan merupakan RPP BDR.

Pendidik di SLB Negeri 2 Jeneponto melakukan kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memotivasi, penjelasan materi yang akan dipelajari, bahkan penyegaran materi yang sebelumnya kepada peserta didik berupa pertanyaan dan memberikan sedikit gambaran umum materi selanjutnya.

Kegiatan inti pada pelaksanaan proses pembelajaran di SLB Negeri 2 Jeneponto sesuai dengan silabus dan RPP. Kegiatan penutup dilakukan evaluasi meliputi pemberian tugas untuk materi yang di pelajari maupun tugas untuk sedikit membaca materi berikutnya sehingga pendidik dapat melihat daya tangkap peserta didik lalu pendidik dapat menentukan tindakan berikutnya.

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan

penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

d. Standar Penilaian

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 standar penilaian pendidikan merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian dalam pembelajaran di SLB Negeri 2 Jeneponto yaitu dengan mengadakan ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan akhir semester hanya saja pada peserta didik tunagrahita tidak melaksanakan UN. Penilaian pada peserta didik di SLB Negeri 2 Jeneponto juga sama dengan teknik penilaian autentik. Hal itu dibuktikan dengan adanya penilaian dimulai dari proses pembelajaran, diadakannya ulangan, mid semester dan juga ulangan akhir semester.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Tercapainya tujuan pendidikan di SLB tentu ada faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto mencakup kompetensi personal pendidik dan sarana prasarana masjid.

a. Kompetensi Personal

Pendidik dalam memberikan pengajaran yang efektif, tentunya mempunyai kompetensi dalam mengajarnya, hal ini juga terjadi pada anak yang berkebutuhan khusus, yang memerlukan pendidik yang profesional. Karena, anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memiliki gangguan atau ketidakmampuan yang perlu mendapatkan bantuan khusus (Aslan, 2017)

Para pendidik yang mengajar di SLB harus memiliki kesabaran dan ketabahan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar anak-anak yang mempunyai keterbatasan dan kekurangan baik fisik maupun mental serta memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap peserta didiknya (Purba, 2014)

Pendidik PAI di SLB Negeri 2 Jeneponto sangat sabar dalam menghadapi peserta didik tunagrahita. Hal ini bisa dilihat dari cara pendidik membujuk peserta didik untuk belajar. Ketika peserta didik tersebut tidak ingin belajar, merasa bosan dan capek, maka pendidik akan memberhentikan proses pembelajaran untuk sementara karena peserta didik tunagrahita tidak bisa dipaksa. Pada saat peserta didik tidak mengerti dengan materi yang diberikan

pendidik maka pendidik akan terus mengulangi materi tersebut sampai mereka paham meskipun hasil pemahamannya tidak maksimal.

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

PAI sebagai mata pelajaran di sekolah juga membutuhkan sarana prasarana untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana PAI pun merupakan salah satu sumber daya yang dapat menyeraskan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah pasal 24, menyatakan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, dan perpustakaan.

SLB Negeri 2 Jeneponto memiliki sarana masjid. Masjid ini dikelola dengan baik, terdapat peralatan shalat untuk peserta didik seperti mukenah, sarung, dan sajadah selain itu juga terdapat al-quran dan iqra, terdapat hijab penghalang antara laki-laki dan perempuan. Sebelum adanya COVID -19, jika peserta didik merasa jenuh belajar di dalam kelas maka pendidik berinisiatif untuk melakukan pembelajaran di dalam masjid peserta didik biasanya melaksanakan pembelajaran di masjid apalagi jika ada materi yang bersifat praktek.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita.

Pelaksanaan suatu kurikulum tentu juga ada hal- hal yang menghambat pelaksanaannya. Faktor penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita meliputi sarana dan prasana, keterbatasan PAI sebagai sumber belajar, kemampuan peserta didik tunagrahita, peran orang tua yang belum aktif, jarak rumah peserta didik yang jauh.

a. Sarana dan Prasarana

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik

Sarana dan prasarana di SLB Negeri 2 Jeneponto yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran PAI juga kurang mencukupi seperti ruangan kelas yang belum cukup untuk kegiatan proses mengajar belajar. Pada jenjang SMP hanya memiliki 1 ruangan kelas, ruangan ini digunakan untuk kelas VII, VII dan XI. Pihak sekolah memberikan sekat untuk batas setiap kelas dalam ruangan ini.

b. Keterbatasan buku PAI sebagai sumber belajar.

Permendikbud Nomor 187 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus pasal 14 ayat 2 menyatakan bahwa “pemerintah dan/pemerintah daerah

sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan sarana dan prasana yang memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kekhususannya bagi satuan pendidikan penyelenggara pendidikan khusus.” sehingga seharusnya pemerintah menyediakan sumber belajar berupa buku paket PAI khusus untuk peserta didik tunagrahita. Namun realitanya SLB Negeri 2 Jenepono belum menyediakan buku paket untuk jenjang SMP dan SMA akibatnya pendidik mencari berbagai sumber buku dari berbagai jenjang, dan literature internet.

c. Peran Orang Tua

Peran orang tua akan memberikan kontribusi penting terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Orang tua dituntut untuk memberi masukan kepada pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dari hasil asesmen. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat penting dalam implementasi pendidikan kebutuhan khusus, bimbingan belajar di rumah dan juga melanjutkan pelajaran dari sekolah (Wasliman, 2009)

Adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dapat membuat program-program yang merupakan gabungan hasil pemikiran orang tua dan sekolah, serta rujukan tenaga profesional, kemudian dilaksanakan di sekolah dan dilanjutkan di rumah oleh orang tua, kemudian jika ada kesulitan bagi orang tua di konsultasikan dengan pendidik dan tenaga profesional, maka dengan demikian akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu berkembangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap/nilai, sehingga akan

tercipta pribadi-pribadi yang mandiri, dapat beradaptasi dan berpartisipasi di lingkungannya.

Berdasarkan penelitian di SLB Negeri 2 Jeneponto, orang tua peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik namun ada beberapa orang tua peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran karena memiliki urusan di luar kota menyebabkan orang tua peserta didik jarang berada di rumah, ketika dihubungi oleh pendidik yang bersangkutan beberapa orang tua tersebut tidak merespond, sehingga pembelajaran luring di rumah tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

4. Strategi yang digunakan oleh Pendidik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Strategi Pembelajaran langsung merupakan pendekatan mengajar yang disusun khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Harahap dkk, 2017).

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran peserta didik dalam hal ini pendidik berperan menjelaskan tujuan, menjelaskan materi, dan mempersiapkan peserta didik.

- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini pendidik berperan mendemostrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Membimbing pelatihan dalam hal ini pendidik berperan memberi latihan terbimbing.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dalam hal ini pendidik berperan mengecek kemampuan peserta didik serta memberikan umpan balik.
- e. Memberikan latihan dan penerapan konsep dalam hal ini pendidik berperan memberikan latihan untuk peserta didik dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Harahat, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pendidik PAI telah melaksanakan langkah-langkah tersebut namun dalam pelaksanaannya peserta didik tunagrahita tidak merespon pertanyaan yang diberikan pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto tidak semuanya sesuai dengan standar dalam kurikulum 2013. Standar kompetensi kelulusan juga sama dengan standar yang telah ditetapkan yaitu meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun pada aspek pengetahuan tidak dapat tercapai karena kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran sangat sederhana. Proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara luring di rumah peserta didik namun pembelajaran luring di rumah belum dilaksanakan secara optimal atau sesuai dengan jadwal yang ditentukan dikarenakan jarak rumah dan tidak ada kerja dari wali murid peserta didik. Rpp yang digunakan yaitu RPP BDR dengan alokasi waktu 2 jam x 1 kali pertemuan..
2. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto meliputi kompetensi personal pendidik dan sarana dan prasarana masjid.
3. Faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto meliputi peserta didik sulit diberikan materi pelajaran, sarana dan prasarana belum mencukupi ruangan

kelas, Peran orang tua yang belum maksimal dalam pembelajaran luring di rumah, dan buku-buku penunjang PAI belum disediakan oleh pihak pemerintah.

4. Strategi yang digunakan oleh pendidik PAI pada peserta didik tunagrahita merupakan strategi pembelajaran langsung. Pelaksanaan strategi ini pendidik melaksanakan 5 tahapan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman peserta didik serta memberikan umpan balik namun dalam pelaksanaannya peserta didik tidak merespond umpan balik yang diberikan pendidik pada saat pembelajaran.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran saran sebagai berikut:

1. Lembaga Dinas Pendidikan khususnya yang melayani pendidikan khusus agar menyediakan buku paket Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan khusus peserta didik tunagrahita, lembaga juga diharapkan memberikan bantuan untuk membangun ruangan kelas di SLB Negeri 2 Jenepono sehingga peserta didik dapat belajar di ruangan kelas masing-masing serta dapat memberikan media LCD di setiap kelas agar pendidik dapat menggunakan media audio visual.
2. Orang tua hendaknya memberikan kerja sama terhadap pendidik agar pembelajaran luring dilaksanakan sesuai jadwal PAI.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita di SLB dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh.1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Guru
- Amir, Syamsudin. 2014. Pengembangan Instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1), 403-413
- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119.
- Azizah, R. S., Hitipeuw, I., & Huda, A. (2014). Meningkatkan Keterampilan Berbelanja Siswa Tunagrahita Dengan Media Gambar. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 1(2), 160–165.
- Baroroh, H. R., & Muyasaroh, M. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Muhammadiyah Sidayu Gresik. *Tamaddun*, 21(1), 091.
- Daradjat, Zakiyah dkk, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Defyanti, V. (2016). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Tanjung Emas. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 177.
- Depdikbud. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan. Jakarta: Depdikbud
- . Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelejaran (RPP). Jakarta: Depdikbud
- . Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.66 Tahun 2013 Tentang Penilaian Pendidikan. Jakarta: Depdikbud

- Undang-undang Dasar Republik Indonesia NO 187 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus. Jakarta : Depdikbud
- Efendi, Mohammad. The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality. *Mohammad Efendi, The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for* 2(1)142-147
- Fadlilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. (Ar-Ruzz Media)
- Febrina, Dilla 2018. Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana*,18(1),338-349
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodolologi Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hairiyah, E.P.N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita (Studi Kasus S.iswa Tunagrahita Sedang Kelas VII di SLB N 2 Yogyakarta)1.*Literasi*, 10(2), 140-150
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik,Oemar.2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Harahap, M. A., Sinaga, A. I., & Halimah, S. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(3),
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Heward, W, Morgan, A, & Konrad, Moira. 2017. *Exeptional Children An Introduction to Special Education*. Jepang. The ioho state university.

- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 61–74.
- Kastina, Z.V.K.2017. Implementasi Sistem Penilaian Dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Pekan Baru. *Jom Fisip* 4(20), 1-15
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013". (Jakarta, 2013)
- Majid, Abdul, 2014, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mangunsong, Frieda. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok:LPSP3 UI.
- Miles, Mathew B & A Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: Univesitas Indoenesia Press
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Achmad Dahlan (2018). Implementasi Kurikulum PAI 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan). *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 70-78.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2018. *Revisi Kurikulum 2013 dalam Era Revolusi 4.0*. Bandung: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah.
- Purba, Syahfitri (2014). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Motivasi Menjadi Guru Sekolah Luar Biasa Di Kota Medan. *Jurnal Diversita*,1(2),1-12.
- Rahma, F. I. (2019). (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
- Republik Indonesia. (2003). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Presiden Indonesia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana,
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdayakarya
- Susanti dan Mahmudah (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Tunagrahita di SLB AC.*Jurnal Pendidikan Khusus*.1-11
- Susanti, Mira (2017). Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Di Man Tanjungpinang. *Program Studi pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji*,1-10
- Uno, Hamzah. B. 2007 *Profesi Kependidikan*. Jakarta :Bumi Aksara
- Wasliman, lim. (2009). Manajemen Sistem Pendidikan Kebutuhan Khusus. (Perangkat Sistem Pengajaran Modul). Bandung, Depdiknas Kopertis Wilayah IV Jabar STKIP.

- Wijayanti, Djumali Erlina. 2018. Implementasi Karakter Kurikulum 2013 di SMK Batik 1 Surakarta. *Jurnal pendidikan Ilmu Sosial*. 28(1), 31-40.
- Winarto, W. (2017). Virsag Media Pembelajaran Ipa Untuk Siswa Tu-Na Daksa Di Sekolah Dasar. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan ...*, 7(2).
- Yaqin, Muhammad Ainul. (2016). Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Study Kasus Mts Hasanah Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 293-314

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI 2 JENEPONTO
 KLS / SEMESTER : VII / I (SATU)
 JENIS KEKHUSUSAN : TUNAGRAHITA
 MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PELAJARAN : 1. MENGENAL SURAH AN-NASR
 ALOKASI WAKTU : 2 JP X 35 MENIT

HARI / TANGGAL	PB	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN
	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan orang tua peserta didik berkomitmen ,bahwa sebelum melakukan suatu pekerjaan atau belajar, kita membiasakan diri membaca basmalah dan berdoa , kalau mau pergi dari rumah dan datang ke rumah siapapun harus mengucapkan salam dan cium tangan orang tua dan jika bertemu dengan setiap anggota keluarga, kerabat dan pendidik Orang tua dan pendidik membimbing anak melafalkan surah an-nasr. 2. Latihan mengucapkan basmalah, selesai mengucapkan basmallah pendidik dan orang tua membimbing anak mengenalkan arti surah an-Nasr dari ayat pertama sampai ayat ketiga. 3. Pendidik dan orang tua membimbing peserta didik menyebutkan arti surah An-Nasr dari ayat pertama hingga ayat ketiga 4. Anak berlatih menyebutkan surah An- Nasr dari ayat pertama sampai ayat ketiga 	<p>Pengetahuan Menirukan lafalan surah an-nasr dari ayat pertama sampai ayat terakhir</p> <p>Keterampilan Saling tolong-menolong</p> <p>Sikap <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Bertanggung jawab 3. Percaya diri </p>

Mengetahui :
Kepala UPT Satuan Pendidikan

SLB Negeri 2 Jenepono

Guru PAI Kelas VII

USMAN, S. Pd, M. Pd

SUMARNI, S. Pdi

NIP : 19740507 200701 1 023

NIP :

RUBRIK PENILAIAN

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI 2 JENEPONTO
 KLS / SEMESTER : VII / I (SATU)
 JENIS KEHUSUSAN : TUNAGRAHITA
 MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PELAJARAN : MENGENAL SURAH AN-NASR
 HARI / TANGGAL :

No	URAIAN	Nilai			
		90 – 100 Sangat baik	80 – 89 Baik	70 – 79 Cukup	60-69 Sangat kurang
1	Pengetahuan Menyebutkan arti surah An- nasr				
	1. Ayat pertama				
	2. Ayat Kedua				
	3. Ayat Ketiga				
2	Keterampilan				

	Saling tolong menolong				
3	Sikap				
	1. Jujur				
	2. Percaya diri				
	3. Bertanggung Jawab				

Mengetahui :
Kepala UPT Satuan Pendidikan

SLB Negeri 2 Jeneponto

Guru PAI Kelas VII

USMAN, S. Pd, M. Pd

SUMARNI,S.Pdi

NIP : 19740507 200701 1 023

NIP:

LAMPIRAN 2

SILABUS

NAMA SEKOLAH	: SLB NEGERI 2 JENEPONTO
SATUAN PENDIDIKAN	: SMPLB
JENIS KEKHUSUSAN	: TUNAGRAHITA
MATA PELAJARAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS / SEMESTER	: VII/ 1
TAHUN PELAJARAN	: 2020 / 2021

KOMPETENSI INTI :

Ki. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

Ki. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) , santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Ki. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Ki. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai,memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKSI WAKTU	SUMBER PEMBELAJARAN
3.1 Mengenal Q.S an-nasr 4.1 Melafalkan Q.S an-nasr dengan baik	Siswa dapat : 1.Mengenal surah an-nasr 2.Menirukan lafalan surah an-nasr	Surah an-nasr	1.Orang tua dan guru membimbing peserta didik mengenal surah an-nasr 2.Orang tua dan pendidik membimbing peserta didik melafalkan surah an-nasr 3.Peserta didik berlatih menirukan lafalan surah an-nasr	Pengertian Lisan Keterampilan Sikap	2 jp x 35 menit	Buku paket PAI kelas VII SMPLB Juz Amma
			1.Orang tua dan pendidik membimbing peserta didik menyebutkan arti surah an-nasr 2.peserta didik berlatih menyebutkan arti surah an-nasr	Pengertian Lisan Keterampilan Sikap	2 jp x 35 menit	Buku paket PAI kelas VII SMPLB Juz Amma

Mengetahui :

Kepala UPT Satuan Pendidikan

Guru PAI Kelas VII

SLB Negeri 2 Jeneponto

USMAN, S.Pd, M.Pd
NIP : 19740507 200701 1023

SUMARNI, S.Pdi
NIP :

LAMPIRAN 3

INTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

“Instrumen penelitian ini digunakan untuk melihat lebih dalam tentang judul yang terkait atau tentang topik penelitian yang ingin diketahui lebih dalam”

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto bagi Anak Tunagrahita di Kabupaten Jeneponto”

Nama Peneliti : Putri Nurintan Aprilia

Hari/Tanggal :

Instrumen Wawancara

✓ **Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah**

Nama lengkap :
 Tempat/Tanggal Lahir: :
 Jabatan :
 Alamat :

- a. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- b. Bagaimana standar isi di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- c. Berapa lama beban belajar mata pelajaran PAI pada anak tunagrahita?
- d. Bagaimana penyusunan RPP dan silabus di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- e. Bagaimana materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?
- f. Pendekatan apa yang digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?
- g. Apa faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013?
- h. Apa faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- i. Apa kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita?
- j. Bagaimana cara menanamkan karakter yang baik pada anak tunagrahita?
- k. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di era pandemi?

✓ **Pedoman wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

Nama lengkap :

Tempat/Tanggal Lahir:

Jabatan :

Alamat :

- a. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- b. Bagaimana karakteristik anak Tunagrahita?
- c. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
- d. Apa kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita?
- e. Apa faktor Pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- f. Apa faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- l. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di era pandemi?

✓ **Pedoman wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

Nama lengkap :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jabatan :

Alamat :

- a. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- b. Bagaimana standar kompetensi lulusan di SLB Negeri 2 Jeneponto?
- c. Bagaimana materi PAI untuk anak tunagrahita?
- d. Kapan jadwal mata pelajaran PAI pada anak tunagrahita?
- e. Media Apa yang digunakan pada saat pembelajaran PAI?
- f. Bagaimana pelaksanaan RPP pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
- g. Bagaimana proses pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
- h. Dimana pelaksanaan kegiatan PAI hanya berlangsung ?
- i. Sumber belajar apa yang digunakan pada pembelajaran PAI?

- j. Bagaimana cara pendidik mengajarkan karakter yang baik pada anak tunagrahita?
- k. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajar anak tunagrahita?
- l. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
- m. Bagaimana pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita?
- n. Apa faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
- o. Apa faktor Penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
- p. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di era pandemi?

✓ **Pedoman wawancara siswa Tunagrahita**

Nama lengkap :

Tempat/Tanggal Lahir: :

Jabatan :

Alamat :

- a. Apakah siswa merasa senang pada belajar Pendidikan Agama Islam?
- b. Kapan dilaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- c. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto ?

✓ **Pedoman wawancara orang tua peserta didik Tunagrahita**

Nama lengkap :

Tempat/Tanggal Lahir: :

Jabatan :

Alamat :

- a. Bagaimana proses pembelajaran PAI selama pandemi?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi peserta didik saat belajar di rumah ?
- c. Bagaimana cara pendidik menghadapi anak tunagrahita saat pembelajaran berlangsung di rumah?
- d. Media apa saja yang digunakan pendidik PAI pada anak tunagrahita ?

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

“Instrumen penelitian ini digunakan untuk melihat lebih dalam tentang judul yang terkait atau tentang topik penelitian yang ingin diketahui lebih dalam”

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jenepono Kabupaten Jenepono

Nama Peneliti : Putri Nurintan Aprilia

Biodata Narasumber

Nama lengkap : Sumarni S.Pdi

Tempat/Tanggal Lahir:

Jabatan : Pendidik Pendidikan Agama Islam

Alamat :

Instrumen Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri 2 Jenepono. Berikut adalah penjabarannya:

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
1	Pendidik membuka pembelajaran sesuai dengan RPP	✓		
2	Berdoa	✓		
3	Melakukan absensi	✓		
4	Melakukan Apersepsi	✓		
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓		
6	Menyampaikan materi	✓		
7	Memberikan kesempatan untuk siswa mengajukan pertanyaan	✓		
8	Memberikan tugas	✓		

9	Pendidik menggunakan media sebagai penunjang penyampaian materi	✓		
10	Pendidik mengaitkan materi dengan kehidupan realita	✓		
11	Pendidik menggunakan media dengan efektif	✓		
12	Pendidik menggunakan bahasa lisan yang baik	✓		
13	Pendidik mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran		✓	Pendidik lebih berperan dalam proses pembelajaran
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓		
15	Pendidik melakukan evaluasi akhir sesuai tujuan yang telah ditetapkan	✓		
16	Pendidik memberikan pengayaan tindak lanjut	✓		

LAMPIRAN 5

DATA HASIL WAWANCARA

Waktu pelaksanaan wawancara: 21 Oktober 2020

Nasumber 1 : Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Jeneponto.

Pewawancara : Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Kepala Sekolah : Jadi kurikulum di SLB Negeri 2 Jeneponto sama seperti dengan implementasi di sekolah reguler hanya saja penerapannya berbeda , kalau di sekolah reguler menggunakan Kurikulum 2013 dengan anak normal sedangkan di SLB menyesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus tetapi tetap mengacu dengan kurikulum 2013.

Pewawancara : Bagaimana standar isi di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Kepala Sekolah : Saya rasa sekolah kami standar isinya sama dengan sekolah reguler. Standar isi itu mencakup kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum ,beban belajar ,kalender pendidikan itu datanya diberikan oleh pemerintah lalu dikelolah oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pewawancara: Berapa lama beban belajar mata pelajaran PAI pada anak tunagrahita?

Kepala Sekolah : dikarenakan COVID-19 pembelajaran pada siswa tunagrahita di lakukan secara luring di rumah sehingga beban belajar untuk pai jenjang SMP yang pada awalnya itu itu 35 menit satu kali pertemuan , sekarang menjadi 2 jam kali 35 menit menit tiap 1 kali pertemuan.

Pewawancara :Bagaimana penyusunan RPP dan silabus di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Kepala Sekolah : KI dan KD itu sudah ada dari pemerintah, guru-guru yang membuat RPP dan silabusnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. RPP dan Silabus biasanya dibuat pada awal semester

Pewawancara: Bagaimana materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?

Kepala Sekolah: materi yang diberikan mengacu pada materi kurikulum 2013 tetapi juga menggunakan alat peraga karena anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam pembelajaran

Pewawancara : Pendekatan apa yang digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita

Kepala Sekolah : pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan individual seperti mengambil air wudhu dengan dibimbing oleh guru

Pewawancara : Apa faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Kepala Sekolah : buku guru dan siswa, sarana dan prasarana seperti mushallah

Pewawancara : Apa faktor Penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di SLB negeri 2 Jeneponto?

Kepala Sekolah : faktor penghambat kurangnya buku atau sumber belajar.

Pewawancara : Apa kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita?

Kepala Sekolah : kesulitan butuh proses lama untuk mengerahkan pada saat pembelajaran, emosi yang tidak stabil, mudah lupa

Pewawancara : Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di era pandemi?

Kepala Sekolah : pembelajaran dilakukan luring dan online. Pembelajaran luring dilakukan sesuai dengan shift sesuai dengan jadwal yang telah diatur wakasek bidang kurikulum. seperti mata pelajaran PAI dilaksanakan pada hari sabtu. pelaksanaannya guru mengantarkan buku paket ke rumah siswa tersebut lalu dibimbing oleh orang tua dikarenakan orang tua tidak mempunyai hp android. Sedangkan pembelajaran online dilakukan jika orang tua memfasiltasi hp android kepada anak tersebut.

Waktu pelaksanaan wawancara: 23 Oktober 2020

Nasumber 1 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SLB Negeri 2 Jeneponto

Pewawancara : Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Wakil Kepala Sekolah : Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 jeneponto disesuaikan dengan kebutuhan anak atau karakteristik anak. Pemberian materi pada ABK lebih disederhanakan ,kerangka dan struktur kurikulum berbeda,RPP , silabus, strategi dan media serta metode pasti berbeda dengan anak normal.

Pewawancara : Bagaimana standar kelulusan di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum: Standar kompetensi di SLB itu sama dengan sekolah reguler sesuai dengan permendikbud No 54 tahun 2013 meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun kadang realitasnya berbeda dengan anak normal karena lebih ditekankan kemandirian.

Pewawancara : Bagaimana standar isi di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : Standar isi itu datanya diberikan dari pemerintah , document itu didata dibuku kurikulum.

Pewawancara: Bagaimana struktur kurikulum di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:Struktur kurikulum SLB dengan sekolah reguler tentu berbeda di slb terdapat 3 kelompok mata pelajaran yaitu kelompok a mata pelajaran umum, kelompok b mata pelajaran kelompok dan kelompok c itu mata pelajaran program kebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani, Bahasa Inggris dan Program Kebutuhan Khusus tidak menggunakan pendekatan tematik

Pewawancara: Bagaimana materi PAI di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : materi PAI mengacu pada materi kurikulum 2013 tetapi lebih disederhanakan atau disesuaikan dengan kemampuan anak atau ketunaan anak karena anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam pembelajaran. Anak tunagrahita ringan tentu materinya akan berbeda dengan anak tunagrahita sedang dan berat.

Pewawancara : Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?

Wakil Kepala Sekolah : pendekatan individual karena berat untuk pembelajaran classical

Pewawancara : Apa faktor Pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Wakil kepala sekolah : Sarana dan prasarana (media buku guru dan buku siswa)

Pewawancara : Apa faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Wakil kepala sekolah :minimnya buku siswa dalam setiap jenis ketunaan

Pewawancara: Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di era pandemic?

Wakil Kepala Sekolah : diajarkan secara luring dan online . online melalui wa dan double duo sedangkan luring guru yang ke rumah mengantarkan buku paket

Waktu pelaksanaan wawancara: 20 Agustus 2020

Nasumber 1 : Pendidik Pendidikan Agama Islma SLB Negeri 2 Jeneponto

Pewawancara : Bagaimana standar kompetensi lulusan di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Pendidik PAI : Standar kompetensi lulusan saya kurang tahu sepertinya itu ditentukan dari lembaga atau pemerintah yang bersangkutan tapi kalau kkm mata pelajaran PAI itu 75. Karena kalau pada anak tunagrahita akademik tidak begitu ditekankan akademiknya hanya 30 persen sisanya keterampilan”

Pewawancara : Bagaimana materi PAI pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Pendidik PAI: materi pelajaran PAI untuk anak tunagrahita materinya lebih disederhanakan. Saya mengambil materi melalui buku reguler lalu menyederhanakannya sesuai dengan ketunaan anak. Pada anak tunagrahita ringan KI dan KD bisa disesuaikan kemudian saya mencari materinya

melalui buku reguler dan internet sehingga saya bisa menyederhanakan materinya. Sedangkan untuk anak tunagrahita sedang dan anak tunagrahita berat materinya tidak sama, materinya harus lebih disederhanakan menjadi sangat sederhana karena anak tunagrahita sedang dan berat pada tingkat SMP memiliki kemampuan setara dengan anak SD kelas I dan II

Pewawancara: Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?

Pendidik PAI : strategi pembelajaran yang saya gunakan yaitu strategi pembelajaran langsung karena anak tunagrahita selalu membutuhkan bimbingan langsung dari guru. Untuk metodenya sendiri yaitu ceramah, demonstrasi dan praktek untuk lebih jelasnya bisa dilihat di RPP”

Pewawancara :Media apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?

Pendidik PAI : Kalau media saya menggunakan al-quran dan gambar di sekolah ini belum tersedia LCD jadi belum bisa menggunakan media video. Saya pernah menggunakan media video melalui youtube dengan menggunakan Handphone namun mereka tidak begitu paham mereka hanya menonton saja”

Pewawancara: Bagaimaa penyusunan RPP dan Silabus pada mata pelajaran PAI ?

Pendidik PAI: RPP dan silabus tentu saja ada karena sekarang masih masa pandemi saya menggunakan RPP BDR atau RPP satu lembar. Pada anak ABK materinya lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan anak atau ketunaan anak

Pewawancara : Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?

Pendidik PAI : Kalau untuk anak tunagrahita pelaksanaan pembelajarannya pasti berbeda dengan anak normal karena kan anak tunagrahita IQ nya dibawah rata-rata,dikarenakan masa pandemi proses pembelajarannya itu luring di rumah siswa, kalau untuk pembelajaran online itu sulit untuk mereka dan saya rasa juga tidak efektif, untuk pelaksanaan RPP kadang tidak terlaksana sesuai dengan alokasi waktu atau bisa dibilang pembelajarannya sering molor karena mereka memiliki keterbatasan dalam berpikir jadi saya sebagai pendidik mau tidak mau harus mengajar materi tersebut secara berulang-ulang

Pewawancara:Bagaimana penilaian PAI pada anak tunagrahita?

Pendidik PAI: Kalau penilaian selama proses pembelajaran bisa dilihat di RPP . penilaiannya itu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.sekolah kami juga sama penialainya dengan sekolah reguler

ada ulangan harian, ulangan mid semester sama ulangan sekolah . Bagi anak tunagrahita UN tidak ada mengingat anak tunagrahita mengalami keterbatasan dalam belajar

Pewawancara : Apa saja faktor Pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada anak tunagrahita?

Pendidik PAI : Peran orang tua untuk untuk pembelajaran luring di rumah belum sepenuhnya optimal dikarenakan ada beberapa orang tua yang kadang tidak berada di rumah. Katanya punya banyak urusan selain itu pembelajaran secara luring dalam impleentasinya belum merata ke semua peserta didik dikarenakan ada beberapa rumah siswa yang jauh jaraknya. Sehingga saya kewalahan untuk berkunjung sesuai jadwal. Saya hanya bisa memberikan kunjungan 2 kali sebulan bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah

Narasumber Waktu pelaksanaan wawancara: 10 November 2020

Nasumber 1 : Peserta didik kelas VII SLB Negeri 2 Jeneponto

Pewawancara : Apakah peserta didik merasa senang pada belajar Pendidikan Agama Islam

Peserta didik : senang

Peserta didik : hari rabu

Pewawancara: Media apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI?

Peserta didik : kalau belajar biasa pake al-quran sama gambar.

Narasumber Waktu pelaksanaan wawancara: 10 November 2020

Nasumber 1 : Orang Tua Peserta Didik Kelas VII SLB Negeri 2 Jeneponto

Pewawancara : Bagaimana Proses pembelajaran PAI selama pandemi?

Orang tua peserta didik : dulu pembelajarannya online tetapi saya kesusahan jika anak saya harus belajar online untungnya sekarang prosesnya belajar di rumah, guru PAI datang ke rumah sekali seminggu.

Pewawancara : Apa saja kendala yang dihadapi peserta didik saat belajar di rumah?

Orang tua peserta didik : anak saya kan anak istimewa kalau belajar di rumah kadang tidak bersemangat dek lebih suka kalau belajar disekolah main sama teman-temannya kadang suka nanya kapan bisa ke sekolah lagi. Saya juga sebagai orang tua juga pengen sekali sekolah kembali normal soalnya saya punya pekerjaan dek kalau belajar luring kan harus ada bimbingan orang tua.

Pewawancara : Bagaimana cara pendidik menghadapi anak tunagrahita saat pembelajaran berlangsung di rumah?

Orang tua peserta didik: cara mengajar bagus guru sabar mengajarnya kalau anak saya tidak ingin belajar gurunya sabar tidak mau memaksa tapi tetap berusaha untuk membuat anak saya ingin belajar. Yah gitu lah dek guru SLB kan harus dituntut sabar untuk mengajar anak khusus jangankan guru dek saya sebagai orang tua juga harus ekstra sabar membimbing anak saya.

Pewawancara: Media apa saja yang digunakan pendidik PAI pada anak tunagrahita ?

Orang tua peserta didik: medianya kadang al-quran biasanya juga pake gambar-gambar

LAMPIRAN 6

PENGESAHAN JUDUL PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGAJUAN JUDUL

Nama : Putri Nurintan Aprilia
 NIM : 1641040014
 Program Studi : Teknologi Pendidikan

Dengan ini mengajukan judul Skripsi sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Persepsi Guru terhadap Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.
3. Efektivitas Peranan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah di SMK Al-Khairat Palu.

Demikian judul Skripsi yang saya ajukan ini, besar harapan saya agar salah satu judul tersebut dapat diterima.

Makassar, 20 Februari 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Dr. Arnidih, S.Pd., M.Si
 NIP. 19755012 200312 2 001

Putri Nurintan Aprilia
 NIM. 1641040014

Mengetahui,
 Kepala Prodi Teknologi Pendidikan



Abdul Halim, M.Pd
 9620516 199003 1 006

LAMPIRAN 7

PENGESAHAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1717/UN36.4/TL/2021 03 Maret 2021
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
 Yth :1. **Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si**
 2. **Prof. Dr. H. Amir, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan/ Prodi Teknologi Pendidikan, Nomor : 083/UN36.4.1/PP/2019, tanggal 25 Februari 2021, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
PUTRI NURINTAN APRILIA	1641040014	Teknologi Pendidikan	<i>Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP 196605251992031002

LAMPIRAN 8

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan judul " Impelementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Kabupaten jeneponto

Nama : Putri Nurintan Aprilia

NIM : 1641040014

Program Studi : Teknologi Pendidikan


Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan


Makassar, 19 Mei 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

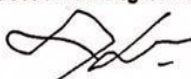

Dr. Armidan, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19750512 200312 2 001

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Amir, M.P.d.
 NIP: 19601231 198602 1 006

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan


Dr. H. Abd. Halim, M.Pd
 NIP. 19620516 199003 1 006

LAMPIRAN 9

PERSETUJUAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Alamat: kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Makassar
Telepon (0411) 883076- (0411) 884457 Laman. www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembimbing dan penguji, maka usulan penelitian untuk skripsi Saudara/saudari:

Nama : Putri Nurintan Aprilia.
Nim : 1641040014
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto

Telah dilakukan perbaikan/ penyempurnaan sesuai usulan/ saran pembimbing, maka usulan penelitian untuk skripsi Saudara/saudari diperkenankan untuk diteruskan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 7 Oktober 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19750512 200312 2 001

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Amir, M.Pd.
NIP. 19601231 198602 1 006

Mengetahui,
Pembantu Dekan Bid. Akademik



Dr. M. H. Mustafa, M. Si.
NIP. 19660525 199203 1 002

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan TP FIP UNM



Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.
NIP. 19730702 200801 1 007

SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3552/UN36.4/LT/2020 13 Oktober 2020
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Nurintan Aprilia
NIM : 1641040014
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI
SLB NEGERI 2 BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:


1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



LAMPIRAN 12

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

1 dari 1


 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
 DINAS PENDIDIKAN
 CABANG DINAS PENDIDIKAN WIL. VII JENEPONTO, TAKALAR
 SLB NEGERI 2 JENEPONTO
 Alamat: Jln. Kesehatan No. 101 Bontosunggu Kec. Binamu Kab. Jeneponto. KP. 92311

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 003/106.5/SLBN.2/JP/KP/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Usman, S.Pd., M.Pd

NIP : 19740507 200701 1 023

Jabatan : Kepala UPT SLB Negeri 2 Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Putri Nurintan Aprilia

Nim : 1641040014

Instansi : Universitas Negeri Makassar


Jurusan : Teknologi Pendidikan

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SLB Negeri 2 Jeneponto pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020.

Demikian surat kerangan ini kami buat agar dipergunakan sebagai mestinya.

Jeneponto, 13 Januari 2021

Kepala UPT Satuan Pendidikan
 SLB Negeri 2 Jeneponto

 Usman, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19740507 200701 1 023

LAMPIRAN 13



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
 Alamat: Kampus UNM Tidung Ji Tamalate I Makassar
 Telepon (0411) 883076 - (0411) 884457 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 2 JENEPONTO KABUPATEN JENEPONTO"

Atas nama:

Nama : Putri Nurintan Aprilia
 NIM : 1641040014
 Prodi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti Naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 16 Maret 2021

Pembimbing I

Dr. A. Aidah, S.Pd., M.Si
 NIP. 19755012 200312 2 001

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Amir, M.Pd
 NIP. 19601231 198602 1 006

Disahkan:

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM

Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si
 NIP. 19730202200801 1 007

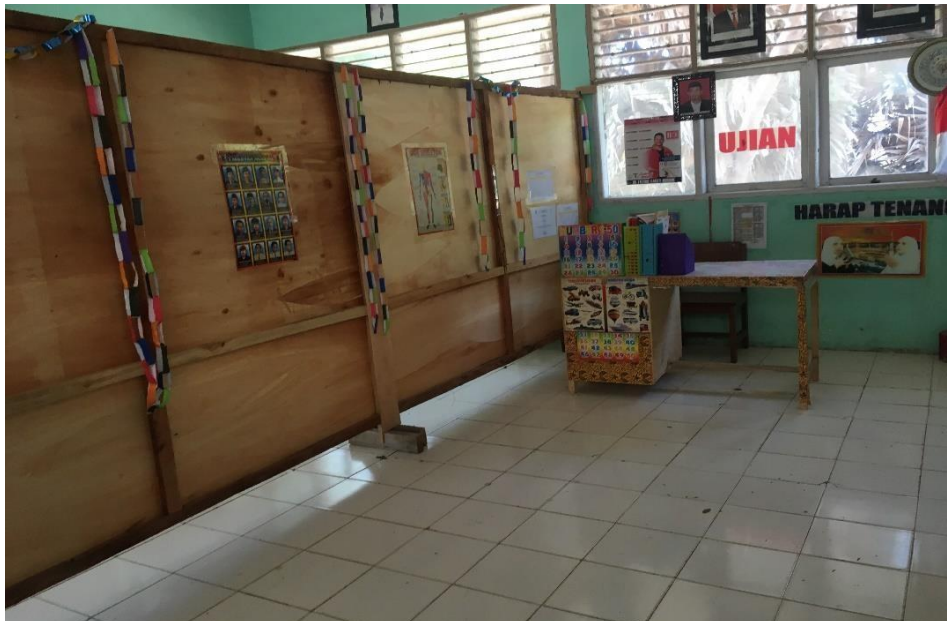
LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Observasi Penelitian



SLB Negeri 2 Jenepono



Ruangan Kelas SLB Negeri 2 Jenepono



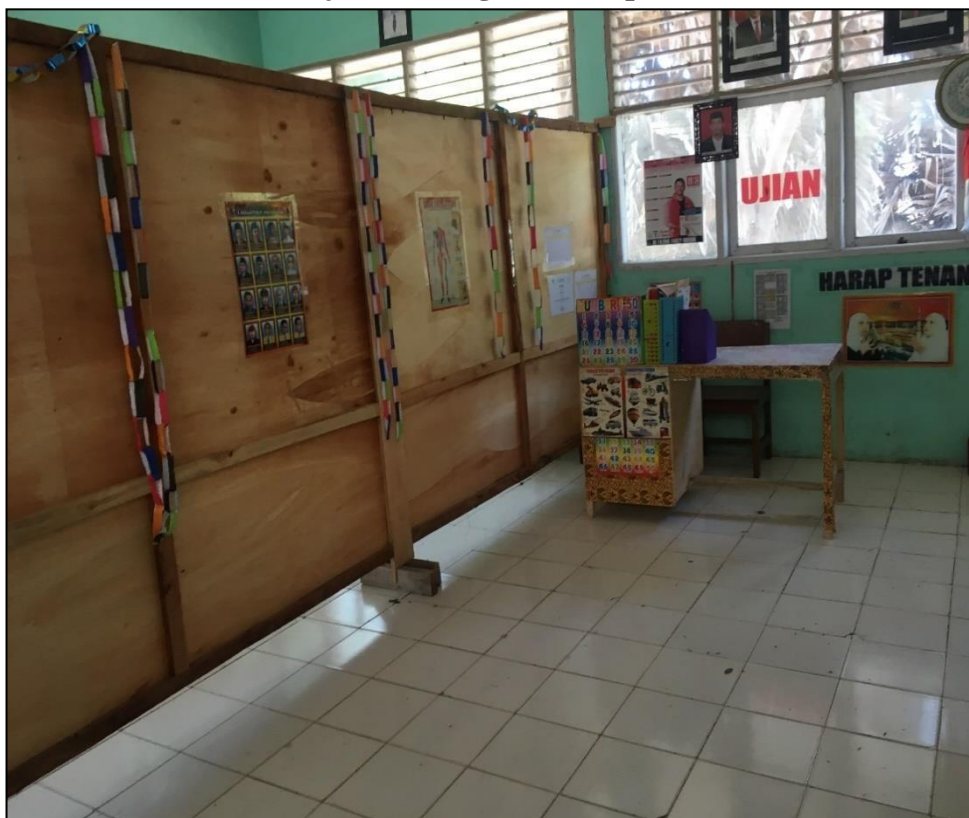
Perpustakaan SLB Negeri 2 Jeneponto



Ruang Guru SLB Negeri 2 Jeneponto



Masjid SLB Negeri 2 Jeneponto



Ruangan Kelas SLB Negeri 2 Jeneponto



Piala Prestasi Peserta Didik SLB Negeri 2 Jenepono



Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pendidik Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Peserta didik Tunagrahita kelas VII dan Orang tua



Proses Pembelajaran Luring di rumah Peserta didik



Proses Pembelajaran Luring di rumah Peserta Didik

RIWAYAT HIDUP



Putri Nurintan Aprilia lahir pada tanggal 05 April 1998 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Gazali Zakaria Andi Kamarudin, B.Sc. (Ayah) dan Dr. Hernida Hi.Kone, S.Sos., MM (Ibu). Riwayat pendidikan penulis SDN Palupi lulus pada tahun 2010, SMP Negeri 2 Palu lulus pada tahun 2013, SMA Negeri 3 Palu lulus hingga pada tahun 2016 mengambil Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2016. Pengalaman organisasi yang pernah ditekuni penulis adalah Organisasi Sekolah dan PMR.

Alhamdulillah, berkat Rahmat Allah Subhanahu wata'ala penulis telah menyelesaikan penyusunan tugas akhir untuk mencapai gelar Strata I Sarjana Pendidikan. Semoga skripsi yang disusun penulis mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Penulis berharap ini bukan merupakan karya ilmiah terakhir dari penulis, sehingga penulis dapat membuat karya-karya lain yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang luar biasa atas keberhasilan penulis dalam menyusun tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto".

